

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pendidikan Islam Berwawasan kebangsaan menurut perspektif KH. Abdurrahman Wahid, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berwawasan kebangsaan adalah layanan bimbingan pengajaran atau pelatihan untuk meningkatkan paham, rasa, dan semangat kebangsaan yang baik pada siswa, yang ditunjukkan dengan mengutamakan tingkah laku bersaudara, demokratis, saling menerima dan menghargai, serta saling menolong dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga Indonesia.

Tujuan dari pendidikan berwawasan kebangsaan adalah, Meningkatkan pengertian, pemahaman, dan persepsi yang tepat tentang persatuan dan kesatuan antar sesama warga NKRI, serta mengembangkan kepekaan sosial, solidaritas, toleransi, dan saling mengenal serta saling menolong antar sesama warga NKRI walaupun berbeda latar belakang.

Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam yakni, Pendidikan Islam berwawasan kebangsaan adalah, suatu cara pandang sistem pendidikan Islam yang mempunyai nilai-nilai, Visi sosial kemasyarakatan yang dilandaskan pada ajaran Islam sebagai sarana integrasi bangsa, berarti rasa kesatuan yang

tumbuh dalam hati sekelompok manusia berdasarkan cita-cita yang sama dalam satu ikatan organisasi kenegaraan Indonesia. Persatuan Indonesia adalah proses untuk menuju terwujudnya nasionalisme Indonesia.

2. Pendidikan Islam berwawasan kebangsaan dalam pandangan KH. Abdurrahman Wahid adalah sebuah proses untuk mendidik peserta didik menjadi manusia seutuhnya dengan potensi dan pengetahuan yang dimiliki serta mampu menghargai perbedaan yang ditunjukkan dengan sikap saling menyayangi antar sesama umat Islam, sesama warga negara dan sesama manusia. Sehingga terciptanya perdamaian diantara umat manusia di negara Indonesia dengan semangat nilai-nilai ajaran Islam. Dengan begitu Islam menjadi agama kasih sayang *rahmatan lil alamin*.

Dalam merumuskan pendidikan Islam berwawasan kebangsaan menurut Gus Dur setidaknya ada enam pokok yang menurut peneliti penting dan menjadi pijakan dalam pendidikan, yakni:

- a. Pendidikan Islam berbasis kearifan budaya lokal

Pribumisasi pendidikan Islam merupakan pemahaman Islam dalam melihat akar kesejarahan budaya lokal dimana Islam itu masuk dan mempertimbangkan kebutuhannya dalam pengambilan hukum agama Islam tanpa merubah nilai-nilai ajaran Islam sendiri.

b. Pendidikan Islam secara menyeluruh

Pendidikan Islam diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara universal dengan melihat pesan utuh dari Al-Qur'an dan hadist, yakni mampu menciptakan perdamaian antar sesama manusia di dunia. Dan juga selain mampu mengembangkan ilmu-ilmu seperti tafsir, hadits, fiqih, tauhid, dan tasawuf, juga mampu mengembangkan ilmu-ilmu keduniaan seperti ilmu kedokteran, matematika, astronomi, kimia, dan sebagainya.

c. Pendidikan Islam secara terbuka

Pendidikan Islam inklusif yang dimaksud adalah mampu terbuka dalam keragaman masyarakat Indonesia dan kemajuan zaman. Sehingga lebih menekankan pada substansi nilai ajaran Islamnya

d. Pembaruan dan modernisasi pendidikan Islam

Modernisasi pendidikan Islam bukan mengubah seluruh bentuk tatanan sistem tradisional untuk dimoderenkan, akan tetapi lebih kepada cara penyampaian pengajaran yang selama ini menggunakan metode doktrinasi dan dogmatisasi yang membelenggu nalar pikir, agar supaya diganti dengan metode yang lebih terbuka, yang lebih interaktif dan aplikatif

e. Humanisasi pendidikan Islam

pendidikan Islam harus menjadi sarana untuk memberikan eksistensi kepada peserta didik agar mereka dapat berperan aktif dalam kehidupannya sebagai manusia yang mandiri dan manusia merdeka

f. Pendidikan Islam sebagai motivator kebangsaan

Pendidikan Islam harus memiliki pandangan yang luas terhadap Nasionalisme. Pendidikan Islam harus mempunyai persamaan persepsi kaitannya dengan konsep Islam dan bangsa Indonesia adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling menguatkan

Tujuan pendidikan Islam berwawasan kebangsaan dalam pandangan Gus Dur, yakni menjadikan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah dengan segala wawasan pengetahuan dan potensi yang dimiliki, sehingga mampu mengabdikan dan bermanfaat bagi masyarakat, agama dan bangsa. Dengan begitu peserta didik mampu menjadi pengelola bangsa atau wakil Tuhan atas bangsanya. Hal itu sejalan dengan tujuan akhir dari pendidikan Islam, yakni menjadikan peserta didik untuk menjadi *khalifatullah fil ard* dan menjadi hamba Allah *abdullah* yang senantiasa mengabdikan kepadaNya.

Kaitannya dengan materi pendidikan Islam berwawasan kebangsaan Peneliti mencoba mengambil tiga aspek dari pemikiran Gus Dur yang sangat luas ini untuk dijadikan

materi dalam pendidikan, yakni Pancasila sebagai ideologi bangsa, cinta tanah air, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Adapun strategi pendidikan Islam berwawasan kebangsaan untuk sampai kepada institusi pendidikan Islam, yakni strategi politik, kultural, dan sosio-kultural. Metode pendidikan Islam berwawasan kebangsaan, Gus Dur hanya menyebutkan, bahwa pendidikan haruslah beragam. Dalam pandangan keberagaman ini, Islam wawasan kebangsaan harus mampu terintegrasi dalam pelajaran melalui metode pembelajaran, mengingat siswa yang beragam pula. Kaitannya dengan metode Gus Dur memang tidak menjelaskan secara konkrit dalam pembelajaran, namun Peneliti mencoba menyimpulkan, paling tidak ada tiga metode untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. yakni dengan metode dialog, problem solving, dan modeling.

B. Penutup

Dengan rasa syukur *alhamdulillah rabbil alamin* akhirnya peneliti telah sampai pada tugas akhir ini. Sebagai seorang manusia pastilah peneliti mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Namun peneliti mencoba berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan gagasan kecil kaitannya Islam dan Nasionalisme/kebangsaan dalam penelitian skripsi ini. Harapan besar semoga para pembaca tidak puas

dengan penelitian ini. Sehingga akan selalu haus tentang ilmu dan wawasan pengetahuan yang lain. Akhirnya kita semua menjadi manusia yang tanpa henti untuk terus belajar, belajar, dan belajar. Kritik dan saran yang membangun pastilah peneliti butuhkan dari para pembaca. Semoga Allah SWT memberikan ridho dan maunahnya kepada kita semua. Amin.